



Raw Material Inventory Analysis Using the Economic Order Quantity (EOQ) Method to Maximize Profits at UD. Panca Putra

Tesalonika F. Dagi^{1*}, Jenny Morasa², Victorina Z. Tirayoh³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Tesalonika F. Dagi tesalonika1903@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Economics Order Quantity (EOQ), Raw Material Inventory, Profits

Received : 04, December

Revised : 12, January

Accepted: 23, February

©2023 Dagi, Morasa, Tirayoh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

UD. Panca Putra carries out production by considering the costs that will come out in order to obtain maximum profit. One of the costs considered is the cost of raw material inventory. The purpose of this study is to determine the cost of raw material inventory UD. Panca Putra and to maximize company profits by using the Economic Order Quantity (EOQ) method and to find out how much the company's profit has increased by using the Economic Order Quantity (EOQ) method at UD. Panca Putra. The analytical method used is descriptive. The results of this study indicate that by using the Economic Order Quantity (EOQ) method, company profits have increased by 1.3%.

Analisis Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Untuk Memaksimalkan Laba pada UD. Panca Putra

Tesalonika F. Dagi^{1*}, Jenny Morasa², Victorina Z. Tirayoh³
Universitas Sam Ratulangi

Corresponding Author: Tesalonika F. Dagi tesalonika1903@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Economics Order Quantity (EOQ), Persediaan Bahan Baku, Laba

Received : 04, December

Revised : 12, January

Accepted: 23, February

©2023 Dagi, Morasa, Tirayoh: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

UD. Panca Putra melakukan produksi dengan mempertimbangkan biaya-biaya yang akan keluar demi memperoleh laba yang maksimal. Salah satu biaya yang dipertimbangkan adalah biaya persediaan bahan baku. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya persediaan bahan baku UD. Panca Putra dan untuk memaksimalkan laba perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan laba perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* pada UD. Panca Putra. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity (EOQ)* laba perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1.3%.

PENDAHULUAN

Analisis persediaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami masalah didalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus bijak di dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan di pakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang semestinya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya gedung, biaya kehilangan serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan. Pada dasarnya sebuah perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan baku yang bertujuan untuk meminimumkan biaya serta memaksimalkan laba perusahaan tersebut. Untuk meminimumkan biaya persediaan tersebut maka dapat digunakan analisis *Economic Order Quantity (EOQ)*. UD. Panca Putra adalah sebuah industri rumahan yang bergerak dalam bidang manufaktur pembuatan berbagai rumah panggung. Selama ini UD. Panca Putra melakukan perencanaan persediaan bahan baku hanya menggunakan perkiraan, yaitu membeli bahan baku menurut data penjualan pada bulan atau tahun sebelumnya, sehingga perusahaan tidak dapat memperkirakan dengan akurat berapa banyak bahan baku yang akan digunakan dan berapa banyak bahan baku yang akan dibeli, sehingga masalah yang selalu dihadapi oleh perusahaan tersebut adalah kelebihan ataupun kekurangan bahan baku, sehingga biaya yang dikeluarkan baik untuk membeli bahan baku maupun biaya penyimpanan masih sangat tinggi.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, baik itu perusahaan besar, perusahaan menengah, dan perusahaan kecil sudah tentu mempunyai persediaan bahan baku. persediaan bahan baku yang ada pada setiap perusahaan tentu berbeda dari segi jumlah maupun jenisnya, hal ini dimungkinkan karena setiap perusahaan mempunyai skala produksi dan hasil produksi yang berbeda. Persediaan bahan baku merupakan faktor yang penting dalam perusahaan, sehingga persediaan bahan baku harus mencukupi untuk dapat menjamin kebutuhan dalam kelancaran kegiatan produksi. Jumlah persediaan bahan baku sebaiknya tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Kekurangan bahan baku dapat menghambat kegiatan produksi, terhambatnya proses produksi tentu akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan yang berakibat perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan konsumen. Hal ini pada akhirnya mempengaruhi laba perusahaan dan kepercayaan konsumen terhadap perusahaan. Bila terjadi kelebihan bahan baku akan menimbulkan berbagai resiko bagi perusahaan yaitu besarnya beban bunga yang harus di tanggung, tambahan biaya untuk penyimpanan dan pemeliharaan bahan baku di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan dan turunnya kualitas bahan tersebut, sehingga dapat memperkecil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Persediaan sebagai barang-barang yang disimpan untuk digunakan pada periode yang akan datang untuk memenuhi tujuan tertentu. Yang dimaksud persediaan dalam penelitian ini adalah

kekayaan milik perusahaan yang akan diolah untuk proses produksi sehingga menjadi barang yang setengah jadi.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Menurut *Accounting Of Certified Public Accountants (AICPA)* akuntansi adalah sebuah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dengan cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi serta kejadian-kejadian penting yang bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya (Siallagan 2020:3).

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan bidang akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan informasi bagi manajemen untuk mengelola suatu organisasi (perusahaan) dan membantu dalam memecahkan masalah-masalah khusus yang dihadapi suatu organisasi (Kholmi 2019:1).

Persediaan

Persediaan Menurut SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil, dan Menengah) Tahun 2018;

- a. Ruang lingkup persediaan adalah aset
- b. Pengakuan dan pengukuran persediaan
- c. Penyajian persediaan

Economic Order Quantity (EOQ)

Economic Order Quantity (EOQ) merupakan metode matematik yang menentukan jumlah barang yang harus dipesan untuk memenuhi permintaan yang diproyeksikan, dengan biaya persediaan yang diminimalkan. Persamaan dalam metode *EOQ (Economic Order Quantity)* menurut (Heizer & Render, 2015) adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$

Persediaan Pengaman (Safety Stock)

Persediaan Pengaman (safety stock) adalah persediaan tambahan yang diadakan untuk melindungi atau menjaga kemungkinan terjadinya kekurangan bahan (stock-out). Rumus menghitung nilai *Safety Stock (SS)* menggunakan metode perbedaan pemakaian maksimum dan rata-rata menurut (Heizer & Render, 2015) :

$$SS = (\text{Pemakaian Maksimum} - \text{Rata-rata}) \text{ lead}$$

Titik Pemesanan Ulang (Re Order Point)

Pengertian dari reorder point adalah titik dimana suatu perusahaan atau institusi bisnis harus memesan barang atau bahan guna menciptakan kondisi persediaan yang harus terkendali. Titik pesan kembali dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Heizer et al (2015) :

$$\text{ROP} = D \times L + SS$$

Total Inventory Cost (TIC)

Menurut Vikaliana (2020), *Total Inventory Cost (TIC)* dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan biaya yang terkait dengan persediaan, akan tetapi dalam konteks metode *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Total Inventory Cost* merupakan jumlah antara total biaya pemesanan dengan total biaya penyimpanan. *TIC* menurut Heizer et al (2015) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{TIC} = \frac{D}{Q^*}S + \frac{Q^*}{2}H$$

Laporan Keuangan

Menurut PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No. 1 (2015:1), "Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas". Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.

Bahan Baku

Bahan baku adalah faktor penting untuk memperlancar proses produksi, maka dari itu diperlukan adanya perencanaan dan pengaturan terhadap bahan baku baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Mulyadi (2015:275) mendefinisikan bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

METODOLOGI

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti ingin melihat secara mendalam mengenai keadaan persediaan bahan baku pada UD. Panca Putra sehingga dapat memperoleh gambaran yang jelas dari permasalahan yang dirumuskan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UD Panca Putra, tepatnya di Kelurahan Taratara Tiga, Kecamatan Tomohon Barat, Kota Tomohon. Waktu Penelitian ini dilakukan pada 20 Maret 2022 sampai pada 19 Oktober 2022.

Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif yang didapatkan dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan dan sebagian diperoleh dari laporan keuangan UD. Panca Putra. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan diperoleh dengan observasi dan wawancara langsung dan juga diperoleh dari dokumen perusahaan.

Metode dan Proses Analisis Data

Ada pun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan analisis persediaan bahan baku dalam kaitannya dengan meminimumkan biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga dapat memperoleh laba yang optimal. Analisis data yang pertama dengan melakukan analisis persediaan bahan baku menggunakan metode *EOQ*, analisis kedua, melakukan perhitungan *TIC EOQ*, Analisis ketiga, peneliti menganalisis persediaan pengaman (*Safety Stock*), Analisis keempat, peneliti menganalisis pemesanan kembali (*Reorder Point*), Setelah melakukan analisis di atas, peneliti mengambil kesimpulan mengenai apa yang dianalisis dan diteliti dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN

Pembelian dan Pemakaian Bahan Baku

Tabel 1. Pembelian Bahan Baku

Bulan	Kayu Besi Aliwowos (M ³)	Kayu Nyatoh (M ³)	Frekuensi (M ³)
Januari	24	26	4
Februari	30	34	6
Maret	30	34	6
April	28	35	6
Mei	36	40	7
Juni	22	25	4
Juli	25	30	5
Agustus	32	36	6
September	15	20	3
Oktober	25	30	5
November	23	25	4
Desember	28	32	6
Jumlah	318	367	62
Rata-rata	26,5	30,58	

Sumber: UD. Panca Putra (2021)

Tabel 2. Pemakaian Bahan Baku

Bulan	Kayu Besi Aliwowedos (M ³)	Kayu Nyatoh (M ³)
Januari	21	24
Februari	28	32
Maret	28	32
April	27	32
Mei	23	40
Juni	20	24
Juli	23	27
Agustus	28	34
September	14	18
Oktober	24	29
November	20	24
Desember	26	31
Jumlah	293	347
Rata-rata	24,41	28,91

Sumber : UD. Panca Putra (2021)

Pendapatan pada tahun 2021

Dimana setiap bulannya terjadi penjualan rumah kayu dengan ukuran yang berbeda-beda. Total pendapatan pada tahun 2021 adalah sebesar Rp. 7.132.000.000

Keseluruhan Biaya Pada Tahun 2021

Tabel 3. Keseluruhan Biaya

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Biaya persediaan awal BB	64.000.000
Biaya pemesanan telepon	1.920.000
Biaya angkut sebelum menggunakan EOQ	198.400.000
Biaya angkut setelah menggunakan EOQ	163.315.692
Biaya penyimpanan	12.000.000
Biaya pembelian BB sebelum menggunakan EOQ	2.152.800.000
Biaya pembelian BB setelah menggunakan EOQ	2.062.450.000
Biaya BB yang terpakai	2.004.800.000
Biaya Bahan Penolong	391.121.200
Biaya Gaji	1.764.000.000

Sumber : UD. Panca Putra (2021)

PEMBAHASAN

Perhitungan Biaya Pemesanan dan Penyimpanan

a. Biaya pemesanan setiap kali pesan (S)

Dik : Total biaya pesan = Rp 200.320.000

Frekuensi Pemesanan = 62

$$S = \frac{\text{Total biaya pesan}}{\text{Frekuensi pemesanan}}$$
$$= \frac{\text{Rp.200.320.000}}{62}$$

= Rp. 3.230.967,74 dibulatkan Rp. 3.230.968

b. Biaya Pemesanan Persatuan Bahan Baku (H)

Dik : Total biaya simpan kayu besi aliwowed = Rp. 5.570.400

Total kebutuhan bahan baku kayu besi aliwowed = 293M³

Total biaya simpan kayu nyatoh = Rp. 6.428.400

Total kebutuhan bahan baku kayu nyatoh = 347M³

$$H = \frac{\text{Total biaya simpan}}{\text{Total kebutuhan bahan baku}}$$

$$\text{Kayu Besi Aliwowed} = \frac{\text{Rp.5.570.400}}{293}$$

= Rp 19.011,6/M³ dibulatkan Rp 19.012

$$\text{Kayu Nyatoh} = \frac{\text{Rp.6.428.400}}{347}$$

= Rp. 18.525,64/M³ dibulatkan Rp. 18.526

Perhitungan Menggunakan Metode EOQ

a. Kayu Besi Aliwowed

Dik : D = 293M³

S = Rp 3.230.968

H = Rp 19.012

Rumus:

$$Q^* = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$
$$= \frac{\sqrt{2(293)(\text{Rp.3.230.968})}}{19.012}$$
$$= \frac{\sqrt{1.893.347.248}}{19.012}$$
$$= \sqrt{99.586,95}$$
$$= 315,57\text{M}^3$$

b. Kayu Nyatoh

Dik : D = 347M³

S = Rp 3.230.968

H = Rp 18.526

$$Q^* = \frac{\sqrt{2DS}}{H}$$
$$= \frac{\sqrt{2(347)(3.230.968)}}{18.526}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\sqrt{2.242.291.792}}{18.526} \\
 &= \sqrt{121.034,85} \\
 &= 347,9M^3
 \end{aligned}$$

Frekuensi Pembelian Bahan Baku

a. Kayu Besi Aliwowos

Dik : D = 293M³

Q* = 315,57M³

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{D}{Q^*} \\
 &= \frac{293}{315,57} \\
 &= 0,92 \text{ (dibulatkan = 1 kali)}
 \end{aligned}$$

b. Kayu Nyatoh

Dik : D = 347M³

Q* = 347,9M³

Rumus:

$$\begin{aligned}
 F &= \frac{D}{Q^*} \\
 &= \frac{347}{347,9} \\
 &= 0,99 \text{ (Dibulatkan = 1 kali)}
 \end{aligned}$$

Total Inventory Cost (TIC)

a. Kayu Besi Aliwowos

Dik : D = 293M³

Q* = 315,57M³

S = 3.230.968

H = 19.012

Rumus:

$$\begin{aligned}
 TIC &= \left(\frac{D}{Q^*}S\right) + \left(\frac{Q^*}{2}H\right) \\
 &= \left(\frac{293}{315,57}3.230.968\right) + \left(\frac{315,57}{2}19.012\right) \\
 &= 2.999.884,72 + 2.999.808,42 \\
 &= Rp 5.999.693,14
 \end{aligned}$$

b. Kayu Nyatoh

Dik : D = 347

Q* = 347,9

S = 3.230.968

H = 18.526

$$\begin{aligned}
 TIC &= \left(\frac{D}{Q^*}S\right) + \left(\frac{Q^*}{2}H\right) \\
 &= \left(\frac{347}{347,9}3.230.968\right) + \left(\frac{347,9}{2}18.526\right) \\
 &= 3.222.609,64 + 3.222.597,7 \\
 &= Rp. 6.445.207,34
 \end{aligned}$$

Safety Stock (SS)

a. Kayu Besi Aliwos

$$\begin{aligned} \text{Dik : Pemakaian maksimum} &= 28\text{M}^3 \\ \text{Rata-rata} &= 24,41\text{M}^3 \\ \text{Lead Time} &= 3 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SS} &= (\text{Pemakaian Maksimum} - \text{Rata-rata}) \text{ Lead Time} \\ &= (28 - 24,41)3 \\ &= 10,77\text{M}^3 \end{aligned}$$

b. Kayu Nyatoh

$$\begin{aligned} \text{Dik : Pemakaian maksimum} &= 40\text{M}^3 \\ \text{Rata-rata} &= 28,91\text{M}^3 \\ \text{Lead Time} &= 3 \text{ hari} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SS} &= (\text{Pemakaian Maksimum} - \text{Rata-rata}) \text{ Lead Time} \\ &= (40 - 28,91)3 \\ &= 33,27\text{M}^3 \end{aligned}$$

Titik Pemesanan Kembali (ROP)

a. Kayu Besi Aliwos

$$\begin{aligned} \text{Dik : D} &= 293\text{M}^3 \\ t &= 288 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} d &= \frac{D}{t} \\ &= \frac{293}{288} \\ &= 1,017\text{M}^3 \end{aligned}$$

b. Kayu Nyatoh

$$\begin{aligned} \text{Dik : D} &= 347\text{M}^3 \\ t &= 288 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Rumus:

$$\begin{aligned} d &= \frac{D}{t} \\ &= \frac{347}{288} \\ &= 1,2\text{M}^3 \end{aligned}$$

Maka titik pemesanan kembali adalah sebagai berikut:

a. Kayu Besi Aliwos

$$\begin{aligned} \text{Dik : d} &= 1,017\text{M}^3 \\ L &= 3 \text{ Hari} \\ \text{SS} &= 10,77\text{M}^3 \end{aligned}$$

Rumus:

$$\begin{aligned} \text{ROP} &= d \times L + \text{SS} \\ &= 1,017 \times 3 + 10,77 \\ &= 13,821\text{M}^3 \end{aligned}$$

b. Kayu Nyatoh

Dik : $d = 1,2M^3$
 $L = 3$ Hari
 $SS = 33,27M^3$

Rumus:

$$\begin{aligned} ROP &= d \times L + SS \\ &= 1,2 \times 3 + 33,27 \\ &= 36,87M^3 \end{aligned}$$

Laporan Laba Rugi Perusahaan

a. Laporan Laba Rugi Perusahaan Sebelum Menggunakan Metode EOQ

UD. Panca Putra		
Laba Rugi		
31 Desember 2021		
Pendapatan		
Penjualan	7.132.000.000	
Total Pendapatan		7.132.000.000
Harga Pokok Prouksi:		
Pemakaian bahan baku:		
Persediaan awal bahan baku	64.000.000	
Pembelian bahan baku	2.152.800.000	
Biaya angkut bahan baku	198.400.000	
Persediaan akhir bahan baku	<u>(148.000.000)</u>	
Bahan baku yang digunakan	2.267.200.000	
Tenaga kerja langsung	1.764.000.000	
Biaya overhead pabrik :		
Biaya bahan penolong	391.121.200	
Biaya listrik	<u>12.000.000</u>	
Biaya overhead pabrik	<u>403.121.200</u>	
Biaya produksi	4.434.321.200	
Biaya persediaan barang dalam proses awal	0	
Biaya persediaan barang dalam proses akhir	(0)	
Harga Pokok Penjualan:		
Harga Pokok Produksi	<u>(4.434.321.200)</u>	
Persediaan awal barang jadi	0	
Persediaan akhir barang jadi	(0)	
Harga Pokok Penjualan	<u>(4.434.321.200)</u>	
Laba Kotor		2.697.678.800
Biaya Operisional :		
Biaya administrasi & umum		
Biaya telepon	1.920.000	
Total Biaya Operasional		<u>(1.920.000)</u>

Laba Operasional	2.695.758.800
Pendapatan/Beban lain-lain	0
Laba Bersih	2.695.758.800

b. Laporan Laba Rugi Perusahaan Setelah Menggunakan Metode EOQ

UD. Panca Putra		
Laba Rugi		
31 Desember 2021		
Pendapatan :		
Penjualan	7.132.000.000	
Total pendapatan		7.132.000.000
Harga Pokok Produksi :		
Pemakaian bahan baku:		
Persediaan awal bahan baku	64.000.000	
Pembelian bahan baku	2.097.240.000	
Biaya angkut bahan baku	163.315.692	
Persediaan akhir bahan baku	<u>(92.440.000)</u>	
Bahan baku yang digunakan		2.232.115.692
Tenaga kerja langsung		1.764.000.000
Biaya overhead pabrik :		
Biaya bahan penolong	391.121.200	
Biaya listrik	<u>12.000.000</u>	
Total Biaya Overhead Pabrik		<u>403.121.200</u>
Biaya produksi	4.399.236.892	
Biaya persediaan barang dalam proses awal	0	
Biaya persediaan barang dalam proses akhir	<u>(0)</u>	
Harga Pokok Penjualan:		
Harga pokok produksi		4.399.236.982
Biaya persediaan awal barang jadi	0	
Biaya persediaan akhir barang jadi	<u>(0)</u>	
Harga Pokok Penjualan		<u>(4.399.236.982)</u>
Laba Kotor		2.732.763.108
Biaya Operasional:		
Biaya Administrasi & umum		
Biaya telepon	<u>1.920.000</u>	
Total Biaya Operasional		<u>(1.920.000)</u>
Laba Operasional		2.730.843.108
Pendapatan/Beban lain-lain		0
Laba Bersih		2.730.843.108

Tabel 4. Perbandingan Laba Bersih Sebelum dan Sesudah Menggunakan Metode EOQ

Lab Bersih Sebelum Menggunakan Metode EOQ	Lab Bersih Setelah Menggunakan EOQ	Selisih	Persentase (%)
Rp. 2.695.758.800	Rp. 2.730.843.108	Rp. 35.084.308	1,3

Sumber : UD. Panca Putra (2021)

Tabel 4 Menunjukkan perbandingan laba bersih sebelum dan sesudah menggunakan metode EOQ pada UD. Panca Putra. Dimana selisih laba sebesar Rp. 35.084.308.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada UD. Panca Putra mengenai “Analisis Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantitiy* Untuk Memaksimalkan Laba pada UD. Panca Putra”. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode EOQ dapat meningkatkan laba perusahaan sebesar 1,3%. Dimana sebelum menerapkan metode EOQ perusahaan mendapatkan laba sebesar Rp. 2.695.758.800 dan setelah menerapkan metode EOQ perusahaan memperoleh laba sebesar Rp. 2.730.843.108.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pengendalian persediaan bahan baku, yaitu :

1. Perusahaan sebaiknya mempertimbangkan untuk menerapkan metode EOQ yang dapat menentukan kuantitas pemesanan yang ekonomis terhadap pembelian bahan baku yang dapat mengoptimalkan biaya persediaan yang dikeluarkan perusahaan sehingga laba perusahaan dapat meningkat.
2. Perusahaan sebaiknya juga menentukan besarnya persediaan pengaman dan titik pemesanan kembali untuk menghindari resiko kehabisan bahan baku dan atau kelebihan bahan baku yang dapat mengganggu proses produksi dan mengakibatkan pembengkakkan biaya persediaan sehingga perusahaan tidak menghasilkan laba yang maksimal.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini terbatas adanya yaitu membahas mengenai persediaan bahan baku dengan menggunakan metode EOQ untuk memaksimalkan laba pada perusahaan. Diharapkan pada penelitian selanjutnya bias mengembangkan hasil yang didapatkan dengan menambahkan variabel lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing skripsi Ibu Dr. Jenny Morasa, SE.,MSi.,Ak.,CA dan Ibu Victorina Z. Tirayoh, SE.,MM.,Ak.,CA atas bimbingan dan bantuannya selama penulis melakukan penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Siallagan, Hamonangan. 2020. *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. LPPM UHN Press. Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *(Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah) SAK EMKM*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Masiyah Kholmi. 2019. *Akuntansi Manajmen. Cetakan Kedua*. UMM Press. Malang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan – edisi Revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Heizer, Render. 2015. *Manajemen Operasi; Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2015. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta
- Sujarweni V.W. 2021. *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Pustaka Baru. Yogyakarta.
- Suripto, Astuti, Aris. N, Juaniva. 2021. *Akuntansi Manajemen*. Bandung.
- Syaiful Bahri. 2020. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Edisi III. Yogyakarta.
- Rudiyanto. *Akuntansi Manajemen : Informasi UntuK Pengambilan Keputusan Manajemen*.
- Titin. R, Danna. S. 2021. *Akuntansi Manajemen (Teori dan Praktek)*. Cetakan Pertama.